

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dimana data berasal dari lapangan yang dilakukan pada BMT Bina Ihsanul Fikri Kantor Pusat Yogyakarta. dengan tujuan untuk mengetahui minat nasabah menggunakan pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ihsanul Fikri Kantor Pusat Yogyakarta. Selain itu penelitian ini juga berusaha memperoleh data tentang pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistic deskriptif.

B. Lokasi dan Objek penelitian

Penelitian ini berlokasi di BMT BIF kantor pusat Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Rejowinangun No. 28B Kotagede Yogyakarta. Objek penelitiannya adalah anggota nasabah BMT BIF kantor pusat Yogyakarta yang menggunakan produk pembiayaan murabahah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Quota Sample* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan Kuisisioner (Angket), yang dimana kuisisioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹ Responden dalam hal ini adalah nasabah Pembiayaan Murabahah pada BMT Bina Ihsanul Fikri Kantor Pusat Yogyakarta. Data diperoleh berdasarkan skala likert dari 1 sampai dengan 4.

1. Angket/kuisisioner

Instrumen data adalah alat bantu penelitian yang digunakan suatu metode pengumpulan data yang berupa angket berisi butir-butir pertanyaan yang diberi tanggapan oleh responden. Penelitian ini menggunakan skala likert, yang sebenarnya bukan merupakan skala, melainkan suatu cara yang lebih sistematis untuk memberi skor pada indeks yang mana menggunakan 4 jawaban alternatif yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).²

¹ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. hal. 142

² Sangarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. hal. 111

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Data dari BMT Bina Ihsanul Fikri Kantor Pusat Yogyakarta

Data ini diperoleh berdasarkan data yang dimiliki oleh BMT Bina Ihsanul Fikri Kantor Pusat Yogyakarta. Data yang diberikan semua bagian yang diajukan dapat dipublikasikan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti meminta data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitiannya kepada lembaga yang diteliti, dalam hal ini yaitu BMT Bina Ihsanul Fikri Kantor Pusat Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana suatu variabel di ukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Independen

Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel

independen dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan Pembiayaan Murabahah pada BMT Bina Ihsanul Fikri Kantor Pusat Yogyakarta, yaitu: "Kualitas Produk (X1), dan Kualitas Pelayanan (X2)".

2. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen, Variabel dependen yaitu minat nasabah Menggunakan Pembiayaan Murabahah (Y)

F. Uji Kualitas Data

Uji Validitas Dan Uji Reabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk menguji apakah butir-butir pertanyaan pada kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur dari data yang akan diteliti dapat diketahui valid atau tidak valid, suatu kuesioner dikatakan valid pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected

item-total correlations) dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut di katakana valid.³

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x^2)(\sum y^2)}{\{\sum x^2 - x\} \{\sum y^2 - y\}}$$

Kajian ini dilakukan dalam beberapa tahapan analisis sebagai berikut :

Keterangan

- R_{xy} : koefisien korelasi (r -hitung)
- x : Skor variabel independen
- y : Skor variabel dependen
- xy : Hasil kali skor butir dengan skor total
- n : Jumlah responden

Selanjutnya r , x , y yang diperoleh untuk masing-masing soal, dikonsultasikan dengan r product moment untuk taraf signifikan 0,05. Jika harga r , x , y lebih dari atau sama dengan r tabel maka item angket atau pertanyaan itu tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik

³ Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. hal. 181

Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.⁴

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + k - 1 r}$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas
 r : korelasi antar item
 k : jumlah item

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema kemudian merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada hipotesis dan tema tersebut.

Proses analisis data dimulai dengan mengkaji seluruh data yang ada dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi maupun resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁵

Adapun tahapan-tahapan dari analisis data ini, sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik, untuk menghindari kesalahan dalam pengujian

⁴ Nunnally, 1967 dalam Ghazali 2011. Hal. 48

⁵ Meleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. hal. 281

asumsi klasik maka jumlah sampel yang di gunakan harus bebas dari bisa. Persamaan regresi linier berganda akan lebih baik apabila memenuhi pengujian normalitas, tidak multikolinearitas, tidak linieritas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶

Pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat pula di artikan pengujian yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian itu berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai resudalnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov smirnov.⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah kondisi terdapat hubungan linier atau kolesari yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas biasanya

⁶ Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. hal. 103.

⁷ *Ibid.*, hal 103

terjadi ketika sebagian besar variabel yang di gunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karna itu, masalah multikolineritas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.⁸

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.⁹

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap kualitas produk dan kualitas pelayanan, maka digunakan alat teknik regresi berganda yang dimasukan variabel independent dan dependent kedalam model persamaan regresi sebagai berikut :

⁸ Ibid., hal. 105

⁹ Ibid., hal. 139

Analisis regresi:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = minat

A = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi

x1 = Variabel Kualitas Produk

x2 = Variabel Kualitas Pelayanan

e = error.¹⁰

3. Uji Hipotesis

a. Uji Individu (Uji t)

Uji t adalah uji yang di gunakan untuk mengetahui untuk menguji keterkaitan secara individual antara variabel bebas yaitu pengaruh kualitas produk (X1) dan kualitas pelayanan (X2) terhadap minat (Y). koefisien regresi yang di gunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait. Kreteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah Hipotesis diterima jika nilai signifikan (P Value) < 0.05 (α) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis¹¹

¹⁰ Ibid., hal. 140

¹¹ Ibid., hal. 141

b. Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel X secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y, dengan kata lain apakah garis regresi tersebut bermakna sebagai penaksir, uji koefisien regresi secara serentak dimaksudkan untuk menguji kemaknaan garis regresi atau menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.¹² Dalam pengujian hipotesis koefisien regresi secara serentak akan di uji dengan Uji F.

- 1) Apabila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, H_0 di terima berarti tidak ada pengaruh antara variabel kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap minat nasabah dalam menggunakan pembiayaan murabahah
- 2) Apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, H_0 di tolak berarti ada pengaruh antara variabel kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap minat nasabah dalam menggunakan pembiayaan murabahah. Selain itu juga dapat di bandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 5% (0,05), yaitu jika taraf signifikannya lebih kecil dari (0,05) maka dapat di

¹² Ibid., hal. 182

katakan signifikan akan tetapi jika sebaliknya maka tidak signifikan.

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur besarnya kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan R^2 adalah diantara nol dan 1. Jika R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹³

Namun kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan nilai *adjust R^2* .

Nilai *adjust R^2* dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan dalam model. Implikasi persamaan tersebut adalah :

¹³ Ibid., hal. 183

- a. Untuk $k > 1$ dan $\text{adjusted } R^2 < R^2$, bila jumlah variabel independen ditambah, maka $\text{adjusted } R^2$ naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2 .
- b. $\text{Adjusted } R^2$ dapat bernilai negative kendati R^2 selalu positif. Bila $\text{adjusted } R^2$ bernilai negative maka nilainya dianggap nol.
- c. Secara umum bila ditambahkan variabel independen merupakan predictor yang baik, maka akan menyebabkan nilai varians naik dan pada gilirannya $\text{adjusted } R^2$ meningkat. Sebaliknya bila ditambahkan variabel baru tidak meningkatkan varians, maka $\text{adjusted } R^2$ akan menurun. Artinya, tambahan variabel baru tersebut bukan merupakan predictor yang baik bagi variabel dependen